

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Terapi Murottal Al Qur'an untuk menurunkan Halusinasi Pendengaran pada pasien Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi di Rumah Sakit Islam Jiwa Klender Pondok Kopi Jakarta Timur. Halusinasi adalah gangguan atau perubahan persepsi di mana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Gejala yang muncul pada halusinasi pendengaran ialah perilaku tampak tertawa sendiri, dan berbicara sendiri.

1. Dalam pengkajian lebih banyak ditemukan kesamaan antara teori dengan kasus dari mulai pengertian, etiologi, jenis halusinasi, rentang respons halusinasi, tahap halusinasi, dan penyalaksanaan. Didapatkan dari kedua pasien menunjukkan adanya tanda dan gejala yang sama. Keluhan yang dirasakan oleh Tn. F juga dirasakan oleh Tn. D. Tanda dan gejala yang dirasakan oleh kedua pasien pada saat pengkajian yaitu pasien mengatakan mendengar suara bisikan, pasien tampak berbicara sendiri, tampak komat-kamit, tampak mondar-mandir, tampak senyum-senyum sendiri, tampak gelisah dan ketakutan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien terdiagnosa Halusinasi Pendengaran.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus Tn. F dan Tn. D yaitu Gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran dibuktikan dengan pasien mendengar suara bisikan, tampak berbicara sendiri, tampak berjalan mondar-mandir, senyum-senyum sendiri, dan tampak komat-kamit. Harga diri rendah ditandai dengan pasien mengatakan malu mendengar suara bisikan yang didengarnya, pasien tampak menunduk. Dan defisit pengetahuan ditandai dengan pasien mengatakan tidak mengetahui penyebab penyakitnya, pasien tampak diam jika ditanya tentang penyakitnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam menentukan intervensi keperawatan tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan intervensi yang dilakukan. Intervensi keperawatan bertujuan

untuk menurunkan halusinasi pendengaran yaitu Observasi perilaku yang mengidentifikasi halusinasi (Berbicara sendiri, senyum-senyum sendiri, komat-kamit dan mondar-mandir), Ajarkan cara mengontrol halusinasi, dan Berikan Terapi Murottal Al Qur'an Surat Ar Rahman ayat 1-78. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7 hari gangguan sensori persepsi membaik dengan kriteria hasil skor halusinasi menurun menjadi kategori ringan dengan rentang skala (0-11), mendengar bisikan menurun, mondar-mandir menurun, berbicara sendiri menurun.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Tn. F dan Tn. D disesuaikan dengan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun oleh penulis. Dalam proses implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu Mengobservasi perilaku yang mengidentifikasi halusinasi (Berbicara sendiri, senyum-senyum sendiri, komat-kamit dan mondar-mandir), mengajarkan cara mengontrol halusinasi. Tindakan komplementer yang diberikan pada kasus ini yaitu memberikan Terapi Murottal Al Qur'an Surat Ar Rahman ayat 1-78 selama 7 hari dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore dilakukan selama 15 menit.
5. Evaluasi keperawatan dari hasil studi kasus yang dilakukan oleh Tn. F dan Tn. D terdapat penurunan halusinasi pendengaran setelah dilakukan Pemberian Terapi Murottal. Pada Tn. F halusinasi pendengaran menurun dari halusinasi sedang dengan skala 21 menjadi halusinasi ringan dengan skala 0. Pada Tn. D halusinasi pendengaran menurun dari halusinasi sedang dengan skala 22 menjadi ringan dengan skala 0.
6. Terapi Murottal Al Qur'an Surat Ar Rahman Dapat Menurunkan Halusinasi Pendengaran pada pasien dengan Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat bermanfaat bagi rumah sakit dan dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan komplementer bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan halusinasi pendengaran. Dapat menyediakan program terapi murottal al qur'an di rumah sakit dengan menyiapkan audio dan memasukkan ke jadwal kegiatan sebagai program terapi.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Teknologi Keperawatan

Dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan dalam menangani pasien dengan Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Pendengaran. Untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan mengubah target sasaran selain dengan kategori halusinasi sedang.

3. Bagi Penulis

Dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan prosedur penelitian untuk meningkatkan hasil penelitian yang lebih valid dengan menambah responden dan mengubah metode penelitian.